

PENGARUH ROA DAN ROE TERHADAP PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN RITEL BEI TAHUN 2019 - 2023

Putri Damayanti¹, Miranti Handayani^{2*}

^{1,2}Prodi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta

putrydmynti15@gmail.com, miranti.ith@bsi.ac.id

Abstrak. Sektor ritel di Indonesia mengalami tekanan signifikan selama periode 2019–2023 akibat pandemi COVID-19 dan perubahan pola konsumsi masyarakat, yang meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan. Riset ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap prediksi kebangkrutan di Perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan model Altman *Z-Score*. Riset ini dengan pendekatan kuantitatif, dimana data sekunder dari laporan keuangan tahunan 14 perusahaan ritel selama lima tahun (2019–2023), sehingga menghasilkan 70 data observasi. Metode analisis yang digunakan meliputi uji regresi linear berganda, uji t, uji F, serta pengujian asumsi klasik. Hasil riset menghasilkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Z-Score*, sedangkan ROE berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Temuan ini menegaskan bahwa ROA dan ROE merupakan indikator penting dalam mendeteksi potensi kebangkrutan. Oleh karena itu, pemantauan dan pengelolaan yang tepat atas indikator profitabilitas ini penting untuk mendukung pengambilan keputusan strategis dalam menghadapi tekanan bisnis, khususnya di sektor ritel.

Kata Kunci: ROA, ROE, Prediksi Kebangkrutan, *Z-Score*

Abstract. The retail sector in Indonesia was under significant pressure from 2019 to 2023 due to the impact of the pandemic and changes in consumer behaviour, which increased the risk of corporate bankruptcy. This study uses the Altman *Z-Score* model to analyse the effect of return on assets (ROA) and return on equity (ROE) on bankruptcy prediction in retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). A quantitative approach was adopted, using secondary data from the annual financial statements of 14 retail companies over a five-year period (2019–2023), resulting in 70 observations. The analysis methods employed include multiple linear regression tests, *t*-tests, *F*-tests and classical assumption testing. The results showed that ROA has a positive and significant effect on *Z-Score*, while ROE has a negative and significant effect. Both variables simultaneously have a significant effect on bankruptcy prediction. These findings confirm that ROA and ROE are important indicators of potential bankruptcy. Therefore, it is important to properly monitor and manage these profitability indicators in order to support strategic decision-making in the face of business pressures, particularly in the retail sector.

Keywords: ROA, ROE, bankruptcy prediction, *Z-Score*

PENDAHULUAN

Sektor ritel merupakan komponen penting dalam perekonomian Indonesia yang berperan dalam mendistribusikan barang dari produsen ke konsumen akhir serta menciptakan lapangan kerja yang luas. Namun, dalam rentang waktu 2019 hingga 2023, sektor ini mengalami tekanan signifikan disebabkan oleh pandemi COVID-

19, yang berakibat pada melemahnya daya beli masyarakat dan *disrupsi* operasional. Banyak perusahaan ritel dilanda kesulitan keuangan, bahkan ada beberapa yang harus menghentikan operasionalnya atau *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perubahan perilaku konsumen, peningkatan digitalisasi, dan ketidakpastian ekonomi memaksa perusahaan ritel untuk

beradaptasi dengan cepat agar dapat bertahan. Dalam situasi seperti ini, kemampuan perusahaan untuk menjaga kesehatan finansialnya menjadi krusial. Oleh karena itu, prediksi terhadap potensi kebangkrutan menjadi langkah strategis dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, dan regulator.

Return on Assets (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan dua rasio profitabilitas utama yang kerap digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan potensi risiko kebangkrutan. ROA menunjukkan efisiensi entitas dalam mengelola hartanya untuk menciptakan laba, sedangkan ROE menilai pengembalian yang diperoleh investor saham dari modal yang ditanamkan. Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa rasio ini memiliki pengaruh terhadap memungkinkan mengalami *financial distress*. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas pengaruh ROA dan ROE terhadap prediksi kebangkrutan pada sektor ritel di Indonesia masih terbatas.

Berdasarkan situasi tersebut, riset ini memiliki tujuan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023 dengan penilaian model Altman *Z-Score*. Hasil dari riset ini diharapkan dapat menghasilkan kontribusi empiris dalam upaya deteksi dini kebangkrutan serta menjadi pertimbangan strategis bagi pelaku usaha, investor, dan regulator dalam pengambilan keputusan yang berbasis data keuangan.

Kebangkrutan merupakan suatu keadaan di mana perusahaan tidak mampu mengelola kondisi keuangannya secara efektif, sehingga pendapatan yang dihasilkan tidak mencukupi

untuk menutupi biaya operasional. Akibatnya, perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Lerinsa 2021). (Hidayat, Maulana, and Iqbal Arifin 2023) menambahkan bahwa kebangkrutan merupakan kondisi ketika suatu perusahaan tidak mampu mengelola keuangannya secara optimal, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak memadai untuk menutupi biaya operasional, yang pada akhirnya menghambat pemenuhan kewajiban finansial.

Selain itu, kebangkrutan juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam merespons dinamika persaingan bisnis yang semakin ketat, yang berdampak negatif terhadap keberlangsungan usaha dan meningkatkan risiko terjadinya kegagalan finansial. Kondisi kebangkrutan pada suatu perusahaan umumnya didahului oleh fase *financial distress*, yaitu keadaan kesulitan keuangan yang apabila tidak segera diatasi dapat berujung pada ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *financial distress* ini, seperti tingkat profitabilitas, likuiditas, arus kas dari aktivitas operasi serta *leverage*, yang keseluruhannya dapat dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan (Hemas Wijayanti, Miftah, and Siswantini 2021).

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan satu dari beberapa pendekatan yang signifikan dalam mengatasi permasalahan asimetri informasi, di mana individu atau entitas yang memiliki keunggulan informasi (sebagai pengirim sinyal) berupaya menyampaikan informasi yang relevan kepada pihak lain (penerima sinyal) guna membentuk persepsi yang sesuai. Teori ini memiliki relevansi tinggi dalam konteks

perilaku organisasi dan dapat diintegrasikan dengan teori-teori lain, seperti teori manajemen kesan dan identitas sosial, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi dalam lingkungan bisnis yang kompleks (Choudhury 2024).

Dalam menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan, teori sinyal dapat digunakan sebagai kerangka untuk memahami bagaimana entitas dengan kinerja keuangan yang kuat (yang ditunjukkan melalui tingginya rasio ROA dan ROE) menyampaikan sinyal positif kepada pasar dan investor. Sinyal tersebut berperan dalam mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap stabilitas dan prospek perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang menunjukkan rasio keuangan yang rendah cenderung memberikan sinyal negatif, yang dapat memengaruhi persepsi pasar secara signifikan dan meningkatkan persepsi risiko kebangkrutan (Yoyo and Priyowidodo 2024).

Dengan demikian, teori sinyal memberikan pemahaman bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak hanya merepresentasikan kinerja keuangan perusahaan, serta juga berperan sebagai sinyal yang dapat memengaruhi prediksi kebangkrutan dan pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam sektor ritel yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap fluktuasi kondisi ekonomi finansial.

Return on Assets (ROA) menjadi indikator signifikan dalam analisis keuangan yang berfungsi untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menciptakan laba melalui pemanfaatan seluruh harta yang dimiliki. Menurut Kasmir (2014) dalam (Astuti et al. 2020), ROA merupakan rasio

keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi hasil dari pemanfaatan seluruh aset perusahaan. Rasio ini memberikan ilustrasi seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan harta yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan laba.

Dalam literatur internasional, (Sherman 2006) mengemukakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merefleksikan sejauh mana manajemen perusahaan mampu menghasilkan pengembalian dari keseluruhan aset yang dimiliki. ROA tidak hanya menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh, tetapi juga mencerminkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan struktur aset perusahaan secara keseluruhan.

Return on Equity (ROE) ialah indikator profitabilitas yang penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, khususnya terkait kesanggupan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih dari setiap unit ekuitas milik pemegang saham. Dalam studi yang dilakukan oleh (Lestari et al. 2023), *Return on Equity* (ROE) dipandang sebagai cerminan kesanggupan perusahaan dalam mengelola ekuitas guna menciptakan keuntungan. Kemampuan ini dinilai sangat berperan dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh (Cikal Agustina et al. 2024) dalam Jurnal *Mirai Management*, yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator kinerja manajerial dalam mengoptimalkan laba yang didapatkan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu, ROE menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Peningkatan ROA mencerminkan pengelolaan aset yang optimal sehingga

dapat mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan. Studi (Bulutoding, Parmitasari, and Dahlan 2018) dan (Anistasya and Setyawan 2022) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, artinya perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang lebih rendah.

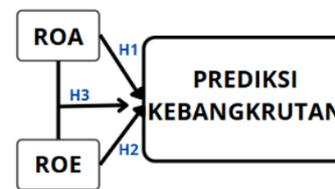
Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) menggambarkan besarnya keuntungan bersih yang diciptakan dari modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE yang besar akan memberikan sinyal positif bagi investor karena mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola ekuitas (Wulandari and Efendi 2022). Profitabilitas yang diukur melalui ROE terbukti memiliki efek positif terhadap nilai dan keberlangsungan perusahaan.

Peningkatan kinerja keuangan melalui profitabilitas, baik ROA maupun ROE, diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menurunkan risiko kebangkrutan. Maka dari kajian teoritis dan hasil kajian terdahulu tersebut, hipotesis riset ini, ialah sebagai berikut :

H1: *Return on Assets* (ROA) memberikan pengaruh nyata terhadap prediksi kebangkrutan pada entitas ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023.

H2: *Return on Equity* (ROE) memberikan pengaruh nyata terhadap prediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023.

H3: *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan memberikan pengaruh nyata terhadap prediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023.



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 1.

Kerangka Hipotesis Penelitian

METODE PENELITIAN

Riset ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber riset ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan (*Annual report*) perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id. Dengan periode pengamatan dari tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 1.

Kriteria Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1) Perusahaan bergerak di sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023	32
2) Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahun 2019 sampai 2023	30
3) Perusahaan yang tidak mencatat kerugian selama 5 tahun (2019-2023)	14
4) Perusahaan dipilih sebagai objek dalam penelitian ini	14
5) Jumlah total observasi dalam penelitian (14 x 5 tahun)	70

Sumber: Data Diolah, 2025

Populasi dalam riset ini sebanyak 32 perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai 2023. Dalam Tabel 1 menjelaskan sampel diperoleh sesuai dengan kriteria yang sesuai, yaitu 14 perusahaan sebagai objek studi untuk penelitian selama 5 tahun berturut turut. Sehingga ada 70 data perusahaan yang akan dianalisis, yang

sebelum diuji asumsi klasik kemudian dianalisis dengan pendekatan regresi liner berganda dengan aplikasi SPSS 27.

Return On Assets (X1) Semakin besar tingkat ROA suatu perusahaan berarti bahwa perusahaan sanggup menggunakan dan memanfaatkan seluruh hartanya secara optimal dalam menciptakan laba, sehingga mencerminkan efektivitas kinerja manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan (Awliya 2022). *Return on Assets* (ROA) dinyatakan dalam persentase dan diukur dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

Return on Equity (ROE) (X2) ialah indikator krusial untuk mengukur kesehatan dan kinerja perusahaan. Semakin besar perhitungan persentase ROE, maka semakin baik tingkat kesehatan entitas tersebut. Secara keseluruhan, ROE yang besar menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan modal sendiri, sedangkan ROE yang rendah mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pemanfaatan ekuitas dan potensi kerugian yang lebih besar (Aditya Lutfi and Panuntun 2024). *Return on Equity* (ROE) dinilai dalam persentase dan diukur dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\% \quad (2)$$

Prediksi Kebangkrutan, Berdasarkan penjelasan (Kou et al. 2020), prediksi kebangkrutan adalah upaya untuk memitigasi risiko kegagalan perusahaan melalui analisis terhadap data keuangan maupun non-keuangan, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat oleh manajemen

dan pihak-pihak terkait. Pendekatan ini menjadi sangat relevan dalam konteks dunia bisnis yang terus berkembang, di mana kondisi keuangan perusahaan dapat berubah secara signifikan akibat berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu model yang paling dikenal dan banyak diaplikasikan adalah Altman *Z-Score*, yang ditemukan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 (Hemas Wijayanti et al. 2021). Model ini mengintegrasikan lima rasio keuangan utama, yaitu laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total aset, rasio modal kerja terhadap total aset, nilai pasar ekuitas terhadap total kewajiban, laba ditahan terhadap total aset, serta penjualan terhadap total aset.

Formula dasar dari Altman *Z-Score* adalah sebagai berikut :

$$Z = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0X5 \quad (3)$$

Dimana:

X1 = Modal Kerja dibagi Total Aset: Mengukur likuiditas perusahaan.

X2 = Laba Ditahan dibagi Total Aset: Mengukur akumulasi laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham.

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak dibagi Total Aset: Mengukur profitabilitas perusahaan.

X4 = Nilai Pasar Ekuitas dibagi Total Liabilitas: Menilai besarnya nilai pasar ekuitas perusahaan dibagi dengan total kewajibannya.

X5 = Penjualan dibagi Total Aset: Mengukur

efisiensi perusahaan dalam menciptakan penjualan dari harta yang dimilikinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Hasil Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	70	.24	33.14	7.4669	6.82885
ROE	70	1.22	43.76	13.4513	8.53166
Z-Score	70	2.02	16.94	5.2990	2.72671
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Olahan (2025)

Hasil dari perhitungan pada Tabel 2 yang menggunakan 70 data riset dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diperoleh Nilai ROA, ROE dan Prediksi kebangkrutan memiliki variasi data yang rendah, dapat dilihat dari Std. deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). Hasil uji normalitas dari hasil uji sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan *Asymp. Sig.* sebesar 0,073 atau lebih besar dari 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai tolerance dari masing-masing variabel bebas >0,10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen pada model regresi ini. Pengujian uji heteroskedastisitas, memperlihatkan variabel independen ROA dan ROE menghasilkan nilai koefisien signifikansi

diatas 0,05 yang artinya ialah model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Dan hasil uji autokorelasi dilihat dari nilai Durbin Watson menunjukkan berada dalam rentang antara batas atas (du) dan 4-du, yaitu $du (1,672) < dw (1,737) < 4-du (2,328)$, sehingga dapat dinyatakan tidak ada autokorelasi. Berdasarkan keempat uji asumsi klasik tersebut menyatakan bahwa model regresi yang dipakai dalam riset ini tidak bias.

Tabel 3

Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.705 ^a	.496	.481	.40504

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA
b. Dependent Variable: Z-Score

Sumber: Data Diolah, 2025

Dalam Tabel 3 memperlihatkan nilai R^2 ialah 0,481. Berarti bahwa 4,81% variasi dalam predisksi kebangkrutan bisa ditafsirkan oleh variabel independen ROA dan ROE. Namun sebesar 5,19% sisa variasi dalam memprediksi kebangkrutan tidak dapat diuraikan oleh model ini dan mungkin ada variabel tambahan lain yang tidak termasuk dalam riset ini.

Tabel 4

Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Kesimpulan
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.005	.094		21.401	<.001	
ROA	.088	.014	1.069	6.482	<.001	H1: Diterima
ROE	-.032	.011	-.484	-2.936	.005	H2: Diterima

a. Dependent Variable: Z-Score

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada Tabel 4 menunjukkan persamaan regresi $Y = 2,005 + 0,088 (ROA) - 0,032 (ROE) + e$. Dimana ROA dan ROE berpengaruh pada prediksi kebangkrutan (model alman *Z-Score*). Hipotesis pertama ialah *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap prediksi kebangkrutan. Hasil riset menunjukkan ROA dan prediksi kebangkrutan memiliki korelasi signifikansi positif sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa semakin besar aktifitas perusahaan yang diciptakan dari penggunaan seluruh harta yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula nilai *Z-score* yang artinya akan menurunkan kemungkinan terjadinya prediksi kebangkrutan pada entitas. Hasil studi ini mendukung studi (Agrina Br Ginting, Munthe, and Purba 2024) bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Demikian pula studi Anistasya dan Setyawan (2022) memperkuat hasil ini dengan membuktikan bahwa profitabilitas yang dinilai dengan ROA berpengaruh

signifikan terhadap *financial distress*.

Hipotesis kedua (H2) yaitu *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap prediksi kebangkrutan. Hasil ini menunjukkan ROE dan prediksi kebangkrutan memiliki korelasi signifikan negatif sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa semakin besar aktifitas perusahaan yang dihasilkan dari penggunaan modal terutama modal dari pihak eksternal perusahaan seperti ekuitas pemegang saham maka semakin menurunkan nilai *Z-Score* yang artinya akan meningkatkan kemungkinan terjadinya prediksi kebangkrutan pada perusahaan. Hal ini bisa dicerminkan oleh laba yang tinggi dari ekuitas tinggi memungkinkan terdapat peningkatan resiko jangka panjang, dimana hal ini dapat menjadi potensi ancaman kebangkrutan pada kemudian hari. Studi ini mendukung studi (Agrina Br Ginting et al. 2024) bahwa ROE memberikan dampak signifikan negatif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan. Studi tersebut turut menekankan pentingnya menganalisis kualitas laba yang diperoleh dari modal sendiri, bukan hanya besarnya.

Tabel 5

Regresi Linier Berganda (uji simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.836	2	5.418	33.024	.000 ^b
	Residual	10.992	67	.164		
	Total	21.828	69			

a. Dependent Variable: Z-Score

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji hipotesis ketiga yaitu *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan. Hasil riset menunjukkan ROA dan ROE serta prediksi kebangkrutan memiliki korelasi signifikan sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil riset ini menginterpretasikan bahwa, model regresi dalam kajian ini signifikan secara simultan dan mampu menginterpretasikan variasi *Z-Score* perusahaan secara keseluruhan melalui kedua variabel ROA dan ROE tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Hasil dari pengujian ini menyatakan bahwa ROA memberikan dampak positif dan signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Hal ini memperlihatkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menciptakan laba berperan penting dalam memperkuat posisi keuangan dan mengurangi risiko kebangkrutan. Perusahaan dengan ROA besar, lebih memiliki kondisi finansial yang lebih stabil dan kemampuan bertahan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan eksternal. Sebaliknya, ROE ditemukan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi kebangkrutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa ROE yang tinggi tidak selalu mencerminkan kesehatan keuangan, karena bisa jadi disebabkan oleh tingginya penggunaan utang atau strategi manajerial yang terlalu agresif dan berisiko. Lebih jauh, pengujian secara bersama - sama memperlihatkan bahwa ROA dan ROE secara simulyan berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Kedua indikator ini memiliki peran saling melengkapi dalam menilai kinerja keuangan, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap kondisi dan prospek keberlanjutan operasional perusahaan. Dengan demikian, riset ini menegaskan bahwa baik ROA maupun ROE merupakan indikator penting yang perlu dianalisis secara integratif dalam upaya memprediksi risiko kebangkrutan, serta mendukung pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan risiko keuangan perusahaan ritel di Indonesia.

Saran

Beberapa keterbatasan dalam studi, ialah objek penelitian ini hanya Perusahaan Ritel di Indonesia tahun 2019-2023 yang menjadikan jumlah sampel terbatas. Selain itu, riset yang dilakukan hanya berdasarkan rasio profitabilitas sebagai variabel dependen untuk mengetahui pengaruh terhadap prediksi kebangkrutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup variabel independen dengan memasukkan indikator keuangan lainnya,

seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, serta rasio aktivitas dan dapat meneliti di berbagai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Lutfi, Ahnan, and Bagus Panuntun. 2024. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Dalam IDX-MES BUMN*. Vol. 03.
- Agrina Br Ginting, Natalia, Kornel Munthe, and Antonius M. Purba. 2024. *Terhadap Kondisi Finansial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode*. Vol. 3. Antonius M Purba.
- Anistasya, Veren, and Ignatius Roni Setyawan. 2022. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 4:786–95.
- Astuti, Lenny Dermawan Sembiring, Supitriyani, Khairul Azwar, and Elly Susanti. 2020. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Bandung.
- Awliya, Malika. 2022. *Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018)*. Vol. 1.
- Bulutoding, Lince, Rika Dwi Ayu Parmitasari, and Muhammad Auliya'a Dahlan. 2018. "PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKANDIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JIT) Periode 2010-2016)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 4:1–14.
- Choudhury, Muntakim M. 2024. "Signaling Theory: An Approach to Organizational Behavior Research." *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)* 31:98–120.
- Cikal Agustina, Hasna, Aidah Setyoning Arum, Izza Nur Fatimah, Aulia Nirmala Akil, and Terrensia Sekar Pamastutiningtyas. 2024. "Literature Review: Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) Dan Return on Investment (ROI) Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Mirai Management* 9:493–507.
- emas Wijayanti, Putri, Munasiron Miftah, and Tri Siswanti. 2021. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN RITEL FACTORS AFFECTING FINANCIAL DISTRESS IN RETAIL COMPANIES*. Vol. 7.
- idayat, Firman, Yono Maulana, and Mochammad Iqbal Arifin. 2023. *Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Model Taffler, Springate, Dan Zmijewski*. Vol. 19.
- ou, Gang, Yong Xu, Yi Peng, Feng Shen, Yang Chen, Kun Chang, and Shaomin Kou. 2020. "Bankruptcy Prediction for SMEs Using Transactional Data and Two-Stage Multiobjective Feature Selection." *Decision Support Systems* 140. doi:10.1016/j.dss.2020.113429.
- erinsa, Friska. 2021. "Potensi Kebangkrutan Suatu Perusahaan Akibat Mismanajemen." *Jurnal Simki Economic* 4:66–73.
- estari, Indah Dwi,); Yuli, Puspita Anggraeni,); Ayu, and Nurafni Octavia. 2023. "PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN." *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 21(2):566–78.
- herman, Andrew J. 2006. "Raising Capital: Get the Money You Need to Grow Your Business (2nd Edition)." *The Journal of Applied Management and Entrepreneurship* 11.
- ulandari, Catur, and David Efendi. 2022. *PENGARUH PROFFTABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- oyo, Toni, and Agustinus Priyowidodo. 2024. *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIA AKUNTANSI The Influence of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), And Total Asset Turnover (TATO) On Financial Distress Conditions (Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period)*. Vol. 16.